TEMPLATE TUGAS TKTI

REVIEW PAPER **STRATEGIC ALIGNMENT**

|  |
| --- |
|  |

|  |  |
| --- | --- |
| Paper Strategic Aligment | |
| Judul | Analisis Tingkat Kematangan KeselarasanStrategi Bisnis Dan TI Pt. Pos Indonesia |
| Jurnal | **Jurnal Sistem Informasi Dan Bisnis Cerdas (SIBC)** |
| Vol. & Hal. | Vol. 12, No. 2. 55-64 |
| Tahun | 2019 |
| Penulis | **I Putu Arya Aditya Anggara, Rahadian Bisma** |
| Tanggal | Agustus |
| Reviewer | Rama Ariya Candra |
|  | |
| Masalah | persaingan yang semakin ketat di dunia industri jasa ekspedisi Indonesia menuntut PT. Pos Indonesia untuk dapat memiliki strategi bisnis yang memperhatikan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki untuk mendapatkan daya saing yang kompetitif |
| Tujuan | Strategi bisnis dan Rekomendasi peningkatan nilai kematangan keselarasan yang nantinya dihasilkan diharapakan dapat mengatasi masalah dan memperoleh peluang serta memberikan arah terhadap tujuan bisnis PT. Pos Indonesia |
| Metode | SAMM (Strategic Alignment Maturity Model) menggunakan enam kriteria yaitu Communication, Competency/Value Measurement, Governence, Partnership, Scope & Architecture, Skills.  SAMM adalah sebuah model konseptual yang telah digunakan untuk memahami strategi keselarasan dari sudut pandang empat komponen, yaitu Strategi Bisnis, Strategi TI, Infrastruktur Organisasi dan TI Infrastruktur, yang saling berkaitan. |
| Isi papper | Proses pengambilan data diperoleh melalui quisioner dengan 6 kritiria diatas yang dibagikan kepada 12 orang yang terdiri atas Kepala kantor UPT Pos Sidoarjo, Manajer Audit & IT berserta staf, Manajer Dukungan Umum beserta staf, Manajer Penjualan beserta staf, Manajer pelayanan beserta staf, Manajer Akuntansi, Manajer Keuangan, dan Manajer UPL  Dari quisioner tersebut didapatkan Tingkat level kematangan keselarasan startegi bisnis dan TI di PT. Pos Indonesia berada pada level 3 (nilai rata – rata 3.52). Menurut Luftman, bahwa organisasi / perusahaan yang berada pada tingkat level 3 (*Established process*) dapat diartikan bahwa pada posisi ini mulai muncul adanya keselarasan strategi bisnis dan strategi TI di dalam organisasi / perusahaan.  Dimana penulis menyarankan 32 solusi untuk PT pos Indonesia beberapa diantaranya yaitu :  Perusahaan perlu membuat program penyuluhan yang ditujukan kepada seluruh fungsional TI perusahaan mengenai pentingnya strategi bisnis perusahaan dan juga mengetahui pentingnya peran TI dalam keberlangsungan bisnis perusahaan  Unit TI (bekerja sama dengan unit SDM) menyelenggarakan pelatihan secara berkala bagi unit bisnis (selaku pengguna layanan TI) terkait pada penggunaan TI sehingga dengan adanya dukungan dari TI, kegiatan proses bisnis perusahaan dapat berjalan dengan optimal.  Perusahaan direkomendasikan membuat *Knowledge Management System* (KMS) yang ditujukan untuk seluruh unit-unit di perusahaan dan mitra luar serta disosialisasikan dengan tepat dan berkesinambungan.dengan tepat dan berkesinambungan |

|  |  |
| --- | --- |
| Paper 2 | |
| Judul | Analisis Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Domain EDM (Studi kasus: Kantor PDAM Kabupaten PPU) |
| Jurnal | ***j-sim : Jurnal Sistem Informasi,*** *Vol. 4, No. 2, April 2021* |
| Vol. & Hal. | Volume 4, halaman 95 -101 |
| Tahun | 2021 |
| Penulis | Nadiah Fitriani,  Joy Nashar Utamajaya |
| Tanggal | 2 April 2021 |
| Reviewer | Achmad Yusuf Al Ma’ruf |
|  | |
| Masalah | Untuk mengatahui proses Tata Kelola TI pada Kantor PDAM Kab. PPU yang sudah berjalan, mengukur tingkat kematangan kondisi Infrastruktur TI yang berada di kantor PDAM Kab. PPU dan pada level berapa harapan perusahaan terkait kematangan TI. |
| Tujuan | memberikan rekomendasi agar instansi dapat mengoptimalkan ketersediaan infrastruktur TI yang sudah ada dan juga dapat memberikan rekomendasi atau solusi pada perusahaan dengan maksud agar perusahaan dapat terbantu dalam melakukan pengendalian terhadap masalah yang dihadapi sehingga perusahaan dapat mengetahui kelayakan terkait sistem informasi yang telah diterapkan pada perusahaan tersebut, sekaligus dapat meningkatkan  produktivitas kerja dan meningkatkan efisiensi, efektivitas dan integritas data dari sistem yang telah diterapkan |
| Metode | Mix method yang dihubungkan COBIT 5 |
| Hasil | 1. penggunaan TI dikatakan telah berjalan sesuai dengan perencanaan, akan tetapi dalam pengelolaan dan pengembangannya masih menggunakan jasa dari pihak ke-3 (tiga) diluar perusahaan danpemerintah. Oleh karena itu dalam pengelolaan TI dirasa belum terlaksana secara optimal 2. pada edm 01 telah mencapai level 3 (Managed Process)dengan angka pasti 3.00 dan pada persentase 66% termasuk kategori largely achieved dimana PDAM dapat menerapkan tata kelola TI secara konsisten dengan proses yang sudah terdefinisi secara matang agar dapat terintegrasi dan selaras dengan visi misi dan kondisi pada PDAM meskipun masih terdapat kekurangan dalam  pengelolaannya, tetapi PDAM belum bisa melakukan pengembangan yang berkesinambungan untuk menanggulangi proyeksi di masa mendatang 3. Pada proses EDM02 yang berlaku di PDAM telah mencapai level 4 (Predictable Process) dengan nilai pasti sebesar 4.23 dan persentase 66% jadi masuk kedalam kategori largely achieved, dimana PDAM telah melakukan pelayanan dan penggunaan aset secara optimal dan memiliki tolok ukur dalam melakukan proses bisnisnya tersebut 4. Pada proses EDM03 di PDAM berada di level 3 (established process) dengan nilai pasti sebesar 3.57 dan persentase sebesar 66% atau masuk ke dalam kategori largely achieved. Pada PDAM sendiri manajemen resiko TI yang telah berjalan sudah berjalan tetapi masih ada kekurangan dalam efisiensi manajemen resiko yang telah berjalan 5. Pada proses EDM 04 berada pada level 3 (established process) dengan angka pasti 3.33 dan persentase tingkat kematangan sebesar 44.44% atau masuk kedalam kategori partially achieved. Di PDAM sendiri pengelolaan sumber daya dan aset TI sudah dilakukan  dengan prosedur yang mumpuni akan tetapi masih terdapat kekurangan 6. Pada proses EDM 05 telah tercapai 100% di level 5 (optimising process)dan termasuk kedalam kategori fully achieved. Proses ini dapat tercapai secara tuntas karena adanya peraturan yang mengatur dalam penyelenggaraan tentang hal-hal yang ada di PDAM 7. Terdapat kesenjangan GAP dari data yang diperoleh  pada masing masing subdomain tersebut. Dimana setelah dianalisis dan didapatkan nilai kesenjangan pada masing- masing subdomain yaitu pada domain EDM01 sebesar 2.00, EDM02 sebesar 0.77, EDM03 sebesar 1.43, EDM04 sebesar 1.67, dan EDM05 sebesar 0.00. Nilai kesenjangan GAP tersebut didapat dari hasil selisih target level yang diinginkan dengan pencapaian real time atau saat ini (existing)   Saran / rekomendasi dari peneliti   1. PDAM membentuk divisi TI agar dapat melakukan pengelolaan TI secara mandiri agar segala aktivitas TI dapat benar-benar berjalan optimal dan dapat menanggulangi permasalahan terhadap sumber daya TI secara mandiri. 2. Membuat ruangan server yang layak sesuai dengan standar pembangunan server yang baik untuk mengurangi dampak resiko bagi perusahaan. 3. Merekrut pegawai yang benar- benar berkompeten dalam bidang TI agar dapat ditugaskan sebagai staff khusus untuk menangani dan membantu dalam mengelola TI yang ada. 4. Memberikan fasilitas kepada pegawai seperti sosialisasi dan pelatihan terhadap sumber daya manusia pengguna teknologi informasi agar lebih dapat memanfaatkan TI dengan baik dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya. 5. Apabila divisi TI sudah terbentuk selanjutnya membentuk suatu divisi evaluasi terhadap kinerja pegawai maupun sumber daya TI yang berjalan di PDAM. 6. Membuat pengembangan terhadap sumber daya TI yang ada agar lebih mempermudah dalam melakukan aktivitas bisnis pada PDAM |
| Simpulan | Dari analisis tingkat kematangan tata kelola TI pada PDAM Kab. PPU dengan menggunakan COBIT 5 yang meliputi domain EDM, dapat diambil kesimpulan yaitu tingkat kematangan tata kelola TI di PDAM berada pada level 3 (managed process). Tingkat kapabilitas yang didapatkan masih jauh dari target pencapaian yang diinginkan yaitu pada level 5 (optimising process). Oleh sebab itu, PDAM masih harus melakukan pengembangan terhadap tata kelola TI yang sudah berjalan di PDAM. Selain itu untuk meningkatkan kualitas sumber dayanya juga PDAM dapat memberikan suatu pelatihan kepada pegawai terhadap TI agar kedepannya dapat menggunakan TI secara optimal. Dengan pemanfaatan TI juga diharapkan dapat meningkatkan kinerja dan pelayanan pada PDAM Kab. PPU |
|  | |
| Kelebihan | kelebihan dari diadakannya penelitian ini adalah  • Mereduksi terjadinya kompleksitas dan membuat biaya seefektif mungkin karena integrasi. • Membuat pengguna menjadi puas akan pelayanan. • Meningkatkan integrasi keamanan informasi organisasi. • Memberikan informasi terkait risiko kerentanan putusan dan kesadaran risiko. • Mengembangkan antisipasi, spesifikasi, dan perbaikan. • Menurunkan pengaruh yang akan terjadi. • Mendukung organisasi untuk berinovasi dan memiliki daya saing tinggi. • Pengelolaan pembiayaan pada organisasi menjadi lebih baik. • Membuat organisasi memahami terkait tata kelola dan manajemen secara baik. |
| Kekurangan | kelemahan dari diadakanya penelitian ini adalah  • Penerapan pada organisasi yang masih rumit.  • Hanya berpusat pada pengendalian dan penilaian.  • Kurang menjelaskan dalam petunjuk keamanan |

| Paper 3 | |
| --- | --- |
| Judul | **Pengembangan Program Penyelarasan Strategi Bisnis-TI Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana Provinsi Sumatera Barat** |
| Jurnal | Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi (INVOTEK) |
| Vol. & Hal. | Volume 18 No. 2, Halaman 115 |
| Tahun | 2018 |
| Penulis | Ruri Juswira |
| Tanggal | 23 Oktober 2018 |
| Reviewer | Angga Pornama |
|  | |
| Masalah | Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi yang kurang berpengaruh terhadap peningkatan kinerja organisasi (Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana Provinsi Sumatera Barat). |
| Tujuan | Penelitian bertujuan untuk (a.) Memperoleh tingkat kematangan penyelarasan strategi sistem atau teknologi informasi dan bisnis BPPr dan KB Sumatera Barat. (b.) Proses pengembangan program untuk menyelaraskan strategi bisnis TI pada BPPr dan KB. (c.) Dokumen rencana kerja yang berisi program untuk BPPr dan KB Sumatera Barat untuk dapat meningkatkan keselarasan strategi bisnis TI. |
| Metode | Penelitian menggunakan metode Research and Development (RnD), dimana melibatkan 17 responden dari internal BPPr & KB. |
| Hasil | Setelah dilakukan penelitian terhadap para responden, kemudian dilakukan penilaian menggunakan model SAMM penilaian keselarasan strategi TI-Bisnis yang disusun oleh Prof. Luftman yang mana memiliki enam kriteria atau area kematangan dengan lima tingkat kematangan. Hasilnya, tingkat kematangan keselarasan strategi bisnis dan TI pada BPPr & KB secera keseluruhan berada pada level 1 dengan rata-rata 1,58. Hal tersebut menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman antara bisnis dengan TI, pengukuan manfaat masih terbatas pada beberapa faktor teknis, begitupun dengan fokus pelatihan sumber daya manusianya. Pun ruang lingkup dan arsitektur TI yang ada masih tradisional.  Berdasarkan penelitian, terdapat 36 faktor yang menghambat keselarasan strategi bisnis TI dengan BPPr & KB. Beberapa contohnya antara lain: (1) Kecenderungan pola pikir dimana TI melihat bahwa aspek bisnis sepenuhnya menjadi tanggung jawab bisnis saja, akibatnya TI cenderung pasif menunggu informasi terkait bisnis. (2) Komunikasi yang terjadi antara bisnis dengan TI hanya terjadi ketika ada proyek atau inisiatif bisnis tertentu. (3) TI cenderung dilihat hanya sebagai alat pendukung teknis biasa.  \Kemudian dilakukan uji coba validasi konsep perogram penyelarasan strategi bisnis TI yang meliputi uji praktikalitas dan efektivitas. Pada uji praktikalitas, diketahui bahwa penyelarasan sudah sangat praktis, pernyataan model yang diajukan telah mengandung elemen-elemen yang dibutuhkan dalam meyelaraskan strategi bisnis TI, presentasenya sebesar 84%. Sementara itu, pada uji efektivitas yang dihitung berdasarkan interval presentasa berdasarkan data mentah yang dikumpulkan menggunakan skala Likert sudah berada pada kategori sangat efektif untuk diimplementasikan pada instansi BPPr & KB. |
| Simpulan | Tingkat kematangan keselarasan strategi bisnis dan TI BPPr & KB Provinsi Sumatera Barat berada pada level 1 (initial/ad-hoc) dengannilai rata-rata 1,58, yang mana ini berarti masih belum melakukan pengaplikasian keselarasan strategi dan bisnis TI. Adapaun rancangan program bagi BPPr & KB yang secara umum mencakup: komunikasi bisnis dengan TI yang lebih baik, pengukuran manfaat dan kompetensi TI yang lebih terintegrasi dengan bisnis, penerapan tata kelola TI yang efektif, kemitraan bisnis dengan TI yang terkelola, perencanaan ruang lingkup dan arsitektur TI yang ter-standarisasi dan terintegrasi, serta sumber daya manusia TI yang berkompeten. |
|  | |
| Kelebihan | Kelebihan penelitian yang berjudul “Pengembangan Program Penyelarasan Strategi Bisnis-TI Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana Provinsi Sumatera Barat” oleh Ruri Juswira ini adalah poin-poin pada jurnal (Pendahuluan, Studi Pustaka, dan seterusnya) yang sudah lengkap sebagaimana mestinya. Kelebihan lainnya terletak pada cara penulis menyampaikan hasil penelitian terkait penyelarasan strategi bisnis IT dengan organisasi (BPPr & KB) yang mudah dicerna dan dipahami, bahkan mungkin untuk orang-orang di luar sana yang masih awam soal bahasan IT semacam ini.  Dalam penelitian ini, juga benar-benar secara terperinci dan lengkap mengenai faktor apa saja yang kemungkinan besar dapat menghambat proses penyelarasan strategi bisnis IT dengan organisasi |
| Kekurangan | Adapun kekurangan dari penelitian ini adalah tidak transparannya data-data penelitian yang sudah dicantumkan, terutama data responden secara kuantitatif. Walhasil, pemikiran saya pun jadi agak meragukan apakah hasil penelitian ini benar adanya atau dibuat-buat semata. Kemudian juga pada studi pustaka, kurang dijelaskan mengenai tingkat kematangan keselarasan strategi TI bisnis yang terbagi dalam lima tingkatan, padahal hal tersebut nantinya juga digunakan untuk menentukan hasil dan bahasan penelitian.  Kekurangan yang lain adalah kurang jelasnya kegiatan bisnis atau organisasi seperti apa yang tengah dicoba untuk diselaraskan dengan strategi IT. |

|  |  |
| --- | --- |
| Paper 4 | |
| Judul | **Evaluasi Kinerja Tata Kelola TI Terhadap Penerapan Sistem Informasi Starclick Framework COBIT 5 (Studi Kasus: PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk Semarang)** |
| Jurnal | Jurnal Nasional Teknologi dan Sistem Informasi (TEKNOSI) |
| Vol. & Hal. | Volume 02 No. 03, Halaman 157 |
| Tahun | 2016 |
| Penulis | Guido Waluyan, Augie David Manuputty |
| Tanggal | Desember 2016 |
| Reviewer | Wildan Fatahillah Akbar |
|  | |
| Masalah | Aplikasi “Starclick” adalah aplikasi yang dirancang khusus untuk memasukan data-data pelanggan telkom. Aplikasi “Starclick” lebih mempermudah dan mempercepat layanan kepada pelanggan dengan data yang lebih akurat. Namun ada beberapa masalah yang seringkali muncul selama proses transaksi pada aplikasi “Starclick” seperti sistem sering down, akibat masalah network error. Diperlukan suatu kerangka kerja sebagai reference model, untuk memastikan kualitas tata kelola TI pada penerapan aplikasi “Starclick” tersebut. |
| Tujuan | Mengetahui apakah penggunaan framework COBIT 5 domain MEA dalam evaluasi kinerja tata kelola pada implementasi aplikasi “Starclick” akan meningkatkan fokus pengelolaan SI/TI sehingga mampu meningkatkan penyelarasan strategis, penyampaian nilai, pengelolaan resiko, dan pengukuran kinerja SI/TI. |
| Metode | Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif dimana hasil pengumpulan data dideskripsikan berdasarkan perspektif narasumber dengan memperhatikan kondisi riil di lapangan |
| Hasil | Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, maka diperoleh kondisi existing penerapan aplikasi Starclick pada PT. Telkom Cabang Semarang berdasarkan domain MEA (Monitoring, Evaluate, and Assess) adalah sebagai berikut: Proses MEA01, monitor, evaluate and assess performance and conformance telah mencapai level 2 manage process kategori largely achieved dengan nilai 83%. Secara umum perusahaan sudah melakukan semua monitoring, evaluasi dan pengukuran kinerja serta kesesuaian terhadap penerapan aplikasi Starclick telah dilakukan dengan baik, namun masih belum konsisten dikarenakan penerapan aplikasi belum secara menyeluruh oleh perusahaan.  Proses MEA02, monitor, evaluate and assess the system of the internal control dapat mencapai level 2 manage process dengan kategori fully achieved dan nilai 96%. Secara umum perusahaan sudah melakukan semua aktivitas monitoring, evaluasi dan pengukuran sistem dari pengendalian internal terhadap penerapan aplikasi Starclick dengan baik, namun masih terdapat kekurangan dalam dokumentasi hasil pengendalian internal dikarenakan SOP untuk aplikasi Starclick masih belum lengkap.  Proses MEA03, monitor, evaluate and assess compliance with external requirement dapat mencapai level 2 manage process kategori fully achieved dengan nilai 88%. Secara umum perusahaan sudah melakukan monitoring, evaluasi dan pengukuran kecocokan dengan kebutuhan eksternal/luar dari penerapan aplikasi Starclick namun masih banyak kebijakan yang belum dilakukan dikarenakan belum semua karyawan memahami prosedur dan kebijakan penerapan aplikasi Starclick secara menyeluruh.  Berdasarkan hasil perhitungan tingkat kapabilitas proses dan temuan terhadap kondisi existing, maka dapat diberikan rekomendasi secara umum terhadap penerapan aplikasi Starclick pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk Semarang dalam rangka mencapai tingkat kapabilitas ke level 3.00 antara lain: Perusahaan melakukan analisis kebutuhan terhadap proses dan aktivitas yang akan dilakukan terkait dengan penerapan aplikasi Starclick. Perusahaan melakukan monitoring dan evaluasi yang tepat terhadap proses bisnis untuk mengoptimalkan proses penerapan aplikasi Starclick secara menyeluruh. Perusahaan mengelola setiap prosedur dan aktivitas dengan lebih baik lagi sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan. Perusahaan melakukan otomatisasi pada beberapa pendokumentasian aktivitas pada proses penerapan aplikasi Starclick. Perusahaan meningkatkan kesadaran para karyawan terhadap setiap kebijakan yang telah ditetapkan terkait dengan penerapan aplikasi Starclick dengan cara memberikan sosialisasi dan pelatihan kepada setiap karyawan secara berkala seiring dengan berkembangnya aplikasi |
| Simpulan | Berdasarkan perhitungan dan hasil wawancara tentang eveluasi kinerja tata kelola teknologi informasi terhadap penerapan sistema informasi Startclick di PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Semarang maka dapatlah di ambil kesimpulan bahwa tingkat kapabilitas level rata-rata adalah 1,89 yaitu level manage process kategori fully achive (>85%). Tingkat kapabilitas yang di ukur pada tahap ini telah di kelola dengan baik mancangkup perencanaan, monitoring dan penyesuaian baik internal maupun eksternal. Perusahaan masih harus memenuhi level 3 established process kategori fully achive atau lagery achive agar dapat memenuhi target yang di harapkan berdasarkan rekomendasi-rekomendasi yang telah di paparkan, oleh sebab itu melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu cara untuk melihat sudah di level mana kemampuan tata kelola TI terhadap perapan SI Starclick di perusahaan PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Semarang dan kedepannya dapat lebih meningkatkan kinerja TI terhadap SI diperusahaan agar tujuan perusahaan dapat tercapai dan terus melakukan perbaikan-perbaikan dalam tata kelola TI |
|  | |
| Kelebihan | Kelebihan penelitian yang berjudul “Evaluasi Kinerja Tata Kelola TI Terhadap Penerapan Sistem Informasi Starclick Framework COBIT 5 (Studi Kasus: PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk Semarang)” adalah poin-poin pada jurnal (Pendahuluan, Tinjauan Pustaka, dan seterusnya) yang sudah lengkap sebagaimana mestinya. Selain itu, penulisan dalam penelitian ini termasuk rinci dan mendetail untuk hal-hal yang dijelaskan. |
| Kekurangan | Adapun kekurangan dari penelitian ini adalah Bahasa yang sulit dicerna terutama bagi orang awam yang kurang mengetahui IT dan metode yang digunakan pada penelitian kali ini. |

|  |  |
| --- | --- |
| Paper 5 | |
| Judul | Penilaian Strategic Alignment Model (SAM) dan Pemetaan Kerangka Kerja COBIT 4.1 pada PT. XYZ |
| Jurnal | Jurnal Rekayasa Sistem dan Teknologi Informasi |
| Vol. & Hal. | Vol.1No. 3,halaman 239 –249 |
| Tahun | 2017 |
| Penulis | Fransiska Prihatini Sihotang |
| Tanggal | Desember 2017 |
| Reviewer | Daud Arya Rafa |
|  | |
| Masalah | PT.  XYZ  merupakan  perusahaan  manufaktur  Semen  Portland  Tipe  I  dan  Semen  Portland  Komposit.  PT.  XYZ  telah  lama memanfaatkan SI/TI dalam mendukung proses bisnisnya, namun tidak mengetahui model keselarasan antara SI/TI yang telah digunakan tersebut terhadap strategi bisnis perusahaan.  PT. XYZ juga tidak mengetahui tingkat kematangan dari penerapan SI/TI tersebut. Hal ini karena belum pernah dilakukan penilaian keselarasan strategi SI/TI terhadap strategi bisnis dan belum pernah  melakukan  pengukuran  tingkat  kematangan  dari  penerapan  SI/TI.  Pengukuran  tingkat  kematangan  penerapan  SI/TI dapat dilakukan jika sudah diketahui proses - proses apa saja yang harus diukur |
| Tujuan | Mengetahui model keselarasan strategi SI/TI terhadap strategi bisnis  dan proses-proses SI/TI yang dapat diukur tingkat kematangannya pada tahap selanjutnya yang cocok untuk di implementasikan pada PT.XYZ . |
| Metode | Strategic Alignment Model |
| Hasil | **Hasil Analisis :**  **Line of Business :**  Bergerak dalam bidang usaha penggilingan bahan dasar semen, pembuatan dan pengemasan semen, serta distribusi kepada konsumen  **Market /Pasar :**  Provinsi Sumatera Selatan: 48%  Lampung: 28%  Bengkulu: 7%  Jambi : 2%  **Produk dan Layanan :**  Semen Portland Tipe-I (OPC) dan Semen Portland Komposit (PCC) dalam kemasan zak, big bag, dan curah  **Pelanggan :**  Perusahaan Lain atau Masyarakat  **Core Competencies :**  Menguasai pasar semen untuk propinsi Sumatera Selatan dan Lampung Branding yang kuat Kinerja Perseroan yang terus meningkat Keberlangsungan pasokan semen dan jaringan distribusi yang kuat, didukung oleh: lokasi operasional Perseroan yang strategis karena terletak pada pasar utama, manajemen yang berpengalaman serta dukungan yang kuat dari Pemerintah Indonesia selaku Pemegang Saham.  **Brands :**  Portland Composite Cement (PCC)  (Indonesian Standard: SNI 15 7064-2004, European Standard: EN 197-1:2000 (42.5 N & 42.5 R)) Selain sertifikat tersebut, perusahaan juga beberapa kali mendapatkan penghargaan bergengsi.yang berkompetensi.  **Hasil Analisis Tata Kelola bisnis :**  Visi dan Misi perusahaan, buku Pedoman Tata Kelola Perusahaan dan Perilaku (Code of Conduct) diberikan kepada seluruh karyawan dan stakeholders, pembentukan tim audit internal untuk memantau pelaksanaan tata kelola perusahaan yang diimplementasikan di seluruh jajaran perusahaan, Assessment Good Corporate Governance (GCG) oleh Auditor Eksternal, rapat dewan komisaris dan direksi setiap bulan. |
| Simpulan | Berdasarkan   hasil   penelitian   yang   telah   dilakukan,  maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:  1. Analisis  yang  telah  dilakukan  menggunakan  SAM menunjukkan  bahwa  strategi  bisnis  dan  strategi  TI  pada   PT.   XYZ   telah   selaras   dan   berada   pada  perspektif     transformasi     teknologi     (technology transformation).  2. Pemetaan    yang    telah    dilakukan    menggunakan  kerangka  kerja  COBIT  4.1  menghasilkan  bahwa proses    TI    yang    harus    diaudit    untuk    tahap selanjutnya adalah sebanyak 31 proses dari total 34 proses  yang  terdapat  pada  COBIT  4.1,  yaitu  PO1, PO2, PO3, PO4, PO5, PO6, PO7, PO8, PO9, PO10,  AI1,  AI2,  AI3,  AI4,  AI5,  AI6,  AI7,  DS1,  DS2,  DS3,  DS4,  DS5,  DS6,  DS7,  DS8,  DS10,  DS11,  DS12, DS13, ME1, dan ME4 |
|  | |
| Kelebihan | * keselarasan strategi SI/TI terhadap strategi bisnis dan proses-proses SI/TI yang dapat diukur tingkat kematangannya * penentuan keputusan pada tahap selanjutnya dalam pengembangan produk dan system perusahaan bisa dilakukan dengan mudah * pembangunan strategi dan pelaksanaannya terstruktur secara rinci berdasarkan hasil pendataan hasil analisis yang ada pada proses SAM ini. * Pemetaan sangat detail dan akurat karena analisis yang dilakukan dilakukan di segala aspek seperti dari ruang lingkup bisnis, kompetensi pembeda, tata Kelola bisnis, informasi proses dalam perusahaan, domain strategi IT, infrastuktur TI, Tujuan Bisnis , Tujuan TI, hingga Proses TI. |
| Kekurangan | * Proses memerlukan waktu lama karena harus melakukan semua analisis yang dibutuhkan mulai dari ruang lingkup bisnis, kompetensi pembeda, tata Kelola bisnis, informasi proses dalam perusahaan, domain strategi IT, infrastuktur TI, Tujuan Bisnis , Tujuan TI, hingga Proses TI. |